

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
PERTUMBUHAN ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAANJASA YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

BELLA RETNO SHINTA DEVI
NIM : 2015310204

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

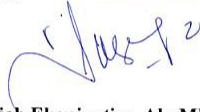
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Bella Retno Shinta Devi
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 17 Maret 1997
N.I.M : 2015310204
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 30 SEPTEMBER 2019



(Dr. Dra Diah Ekaningtias, Ak.,MM., CA.,AAP-B)

NIDN : 0719105901

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 30 SEPTEMBER 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN : 0731087601

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI

Bella Retno Shinta Devi

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : 2015310204@students.perbanas.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of the size of the company, sales growth, profitability, asset growth against the capital structure. This research was conducted in the construction sector services company during the years 2015-2018. The number of samples used in this assessment were 16 companies with the sampling method of saturated (census). The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The result of this research shows that sales growth of influential variables significantly against capital structure. While the variable size, profitability and growth of the company's assets do not affect significantly to capital structure.

Keyword : Size Of The Company, Sales Growth, Profitability, Asset Growth, Capital Structure

PENDAHULUAN

Sekarang perkembangan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini mendorong manajer perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dalam bidang produksi dan strategi perusahaan. Perusahaan untuk melakukan pengelolaan usaha bisnisnya dengan baik pasti memerlukan sumber dana operasional internal maupun eksternal dalam perusahaan tersebut. Sumber dana internal adalah sumber dana yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut sebagai contoh laba cadangan atau laba yang tidak dibagikan dalam perusahaan. Sumber dana eksternal adalah sumber dana yang dihasilkan dari pihak luar perusahaan sebagai contoh pinjaman bank, kredit, asuransi dan lain-lain.

Fenomena dalam penelitian ini terdapat pada tahun 2016 di situs

www.bareksa.com menjelaskan bahwa perusahaan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) dan PT Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP) mendapatkan dana dari pemerintah untuk memperbaiki struktur modal dari kedua perusahaan tersebut. Alasan utama kedua perusahaan ini mendapatkan modal karena kedua perusahaan ini memiliki hutang 3 kali lebih besar daripada modalnya.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Selain itu, struktur modal merupakan salah satu unsur penting untuk menentukan baik buruknya kinerja perusahaan karena struktur modal dapat menentukan sumber pendanaan yang akan dilakukan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan adalah faktor pertama dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan total aset dari perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah pula perusahaan ini mendapatkan tambahan modal dari pihak internal maupun pihak eksternal karena ukuran perusahaan menjadi acuan utama investor untuk menanamkan modalnya.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Kusumajaya (2011) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik dan berdampak positif dari investor.

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan utang dengan relatif rendah karena laba ditahan yang dihasilkan perusahaan sudah mampu membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

Pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai presentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Insiro, 2014). Semakin banyaknya aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan mempengaruhi laba yang akan didapat oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut berjudul “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI**”

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan untuk masa depan. Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya manajemen harus memberikan informasi terkait informasi terbaru dari perusahaan secara baik, relevan dan tepat waktu. Hal ini akan membuat investor lebih mempercayai perusahaan secara keseluruhan

Pecking Order Theory

Menurut Sugiarto (2009:50) pecking order theory menggambarkan tentang sebuah hirarki dalam pencairan dana perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan modal internal dalam membiayai dan mengimplementasikan sebagai peluang pertumbuhan. Pecking order theory mengenai pendanaan yaitu perusahaan lebih mengutamakan sumber internal dahulu dan pendanaan sebagai alternatif terakhir dengan alasan karena hutang mempunyai resiko tinggi dan akan memberi beban pada perusahaan tersebut.

Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan terutama dengan adanya utang yang sangat besar maka akan memberikan beban kepada perusahaan tersebut.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah faktor utama dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan mencerminkan total aset dari perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah pula perusahaan mendapatkan pinjaman / tambahan modal dari internal maupun eksternal. Besar kecilnya perusahaan menggambarkan kepercayaan pihak dalam ataupun luar dalam melakukan pendanaan.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2013:107) rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat pula meningkatkan laba operasional perusahaan sehingga dalam proses operasional perusahaan lebih cenderung menggunakan dana internal.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan (Andi Kartika, 2016).

Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset merupakan presentasi kenaikan total aset pada tahun ini dan dibandingkan dengan tahun lalu. Pertumbuhan aset mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba dan ketersediaan dana internal. Rasio ini digunakan untuk membandingkan nilai

aset tahun ini dengan tahun sebelumnya agar manajemen perusahaan dapat mengetahui perkembangan aset perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan aset maka struktur modal mengalami penurunan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset akan cenderung untuk menggunakan data internal, karena perusahaan mampu membiayai kegiatan operasional dengan menggunakan aset yang telah dimiliki

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berbasis *signalling theory*, ukuran perusahaan merupakan nilai yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah untuk memperoleh utang dan sebaliknya semakin kecil ukuran suatu perusahaan akan mempersulit perusahaan itu untuk mendapatkan utang. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal karena semakin baik finansial perusahaan, maka dapat memberikan tingkat pengembalian yang mencukupi bagi pihak investasi dan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya

H₁ : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Berbasis *Pecking Order Theory*, menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai untuk menggunakan sumber dana internal lebih dahulu dibanding dengan menggunakan sumber dana eksternal. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang tinggi maka sumber dana eksternal akan menurun. Perusahaan yang mengalami peningkatan atau pertumbuhan pada kegiatan operasional seperti penjualan maka keuntungan yang didapat oleh perusahaan

semakin besar. Kemungkinan perusahaan akan menggunakan sumber dana internal yang dimiliki sehingga sumber dana yang berasal dari eksternal akan mengalami penurunan.

H₂ : pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

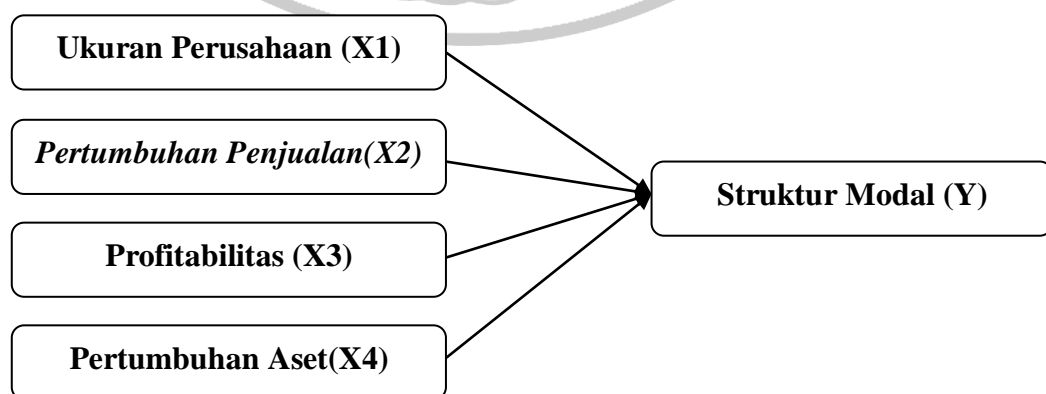
Berbasis *Pecking Order Theory*, profitabilitas merupakan pendapatan yang dihasilkan perusahaan untuk membiayai investasi yang ditujukan untuk menghasilkan keuntungan. Stabilitas profitabilitas merupakan salah satu hal terpenting yang harus diperhatikan oleh manajer di dalam pemilihan struktur modal. Semakin stabil profitabilitas maka semakin kecil pinjaman dana eksternal yang dilakukan perusahaan karena bertambah besarnya profitabilitas kemungkinan perusahaan mampu dalam memenuhi kebutuhan dana untuk operasional perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi memungkinkan perusahaan tersebut untuk menggunakan hutang dalam jumlah rendah dengan alasan karena biaya dana dari pihak eksternal beresiko tinggi dan akan memberi beban kepada perusahaan.

H₃ : profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

Berbasis *Pecking Order Theory*, pertumbuhan aset adalah perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai presentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Insiro, 2014), sehingga menggambarkan bagaimana perusahaan menginventasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasinya sedangkan struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. Meningkatnya jumlah aset, baik aset lancar maupun aset tetap akan membutuhkan dana, dengan pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Apabila perusahaan melakukan investasi melebihi jumlah dana internalnya termasuk laba ditahan yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan akan memungkinkan untuk meningkatkan jumlah hutang dari pihak kreditur. Dengan demikian pertumbuhan aset mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Semakin tinggi pertumbuhan aset maka akan semakin tinggi struktur modalnya.

H₄ : pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Penelitian ini termasuk pada penelitian deduktif berdasarkan tujuan penelitian dengan menggunakan uji hipotesis untuk memperoleh kesimpulan. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pertumbuhan aset terhadap struktur modal. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa sektor konstruksi periode 2015-2018. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *jenuh sampling*.

Batasan Penelitian

1. Menggunakan variabel dependen yaitu struktur modal.
2. Menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan pertumbuhan aset.
3. Menggunakan sampel penelitian perusahaan jasa sektor konstruksi.
4. Periode penelitian mulai dari 2015-2018.

Variabel Penelitian

Variabel independen yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pertumbuhan aset. Variabel dependen yang dipengaruhi dalam penelitian adalah struktur modal.

Definisi Operasional Variabel Financial Distress

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah

struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Berikut adalah rumus cara menghitung struktur modal :

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah faktor pertama dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan mencerminkan total aset dari perusahaan. Semakin besar suatu ukuran perusahaan akan semakin mudah perusahaan tersebut untuk mendapatkan modal dari pihak internal/eksternal dan sebaliknya. Proses perhitungannya nilai aktiva akan dihitung dalam rupiah dan diukur ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) maka satuan ukuran bukanlah persen.

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \text{Ln (total aset)}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Kusumajaya (2011) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor. Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Pertumbuhan Penjualan (PP)}}{\text{Penjualan (t) - Penjualan (t - 1)}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan (Andi Kartika, 2016). Skala pengukuran variabel profitabilitas menggunakan skala rasio dengan rumus:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset merupakan persentase kenaikan total aset pada tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. Pertumbuhan aset mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba dan ketersediaan dana internal. Rasio ini digunakan untuk membandingkan nilai aset tahun ini dengan tahun sebelumnya agar manajemen perusahaan dapat mengetahui perkembangan aset perusahaan. Rumus untuk menghitung pertumbuhan aset yaitu :

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Totalasett} - \text{Totalasett-1}}{\text{totalasett-1}}$$

Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode yang digunakan dalam penelitian ini pada tahun 2015-2018. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *teknik mteode jenuh sampling (sensus)* yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel relatif kecil kurang dari 30 perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Analisis deskriptif dilakukan pada variabel dependen yaitu struktur modal dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan pertumbuhana aset. Berikut merupakan hasil deskriptif dari masing-masing variabel :

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	50	21.38053	32.45446	27.5921156	3.06309055
Pertumbuhan Penjualan	50	-.99920	1.02092	.0267088	.44198908
Profitabilitas	50	-.24877	.29685	.0500004	.07547597
Pertumbuhan Aset	50	-1.00000	25.66424	.7854797	3.70317232
Struktur Modal	50	.00427	5.26573	1.4821887	1.13428950

Sumber : Data diolah SPSS 23

Tabel 4.2 diatas menunjukkan adanya perbedaan antara nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standart deviasi untuk variabel dependen yaitu struktur modal dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan pertumbuhan aset

Ukuran Perusahaan

Dari 50 data perusahaan jasa sektor konstruksi untuk variabel independen ukuran perusahaan minimum sebesar 1.929.498.000 yaitu dimiliki oleh perusahaan PT ACSET INDONUSA Tbk pada tahun 2015 karena semakin rendah ukuran perusahaan maka semakin rendah total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai maksimum sebesar 124.391.581.623.636 yang dimiliki oleh PT Waskita Karya (PERSERO) Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum terjadi karena semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27.5921156 dan standar deviasi sebesar 3.06309055. nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dari nilai standar deviasi mengindikasikan sebaran data terbilang kecil (baik) atau data bersifat homogen.

Pertumbuhan Penjualan

Dari 50 data perusahaan jasa sektor konstruksi untuk variabel independen pertumbuhan penjualan Nilai minimum yakni sebesar -0.99920 yang dimiliki oleh PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

pada tahun 2015. Hal ini terjadi karena total pertumbuhan penjualan saat ini lebih kecil daripada total pertumbuhan penjualan dimasa lalu. Nilai maksimum 1.02092 yang dimiliki oleh PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk pada tahun 2017. Nilai maksimum terjadi karena pada tahun ini perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif bagi investor. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0267088 dan standar deviasi sebesar 0.44198908. nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dari nilai standar deviasi mengindikasikan sebaran data terbilang besar (kurang baik) atau data bersifat heterogen.

Profitabilitas

Dari 50 data perusahaan jasa sektor konstruksi untuk variabel independen profitabilitas Nilai minimum yakni sebesar -0.24877 yang dimiliki oleh PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk pada tahun 2016 hal ini disebabkan karena pada tahun 2010 perusahaan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk mengalami kerugian. Nilai maksimum yakni sebesar 0.29685 yang dimiliki oleh PT Wijaya Karya (PERSERO) Tbk pada tahun 2017 hal ini disebabkan karena pada tahun 2017 PT Wijaya Karya Tbk menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0500004 dan standar deviasi sebesar 0.07547597. nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dari nilai standar deviasi mengindikasikan sebaran data

terbilang besar (kurang baik) atau data bersifat heterogen.

Pertumbuhan Aset

Dari 50 data perusahaan jasa sektor konstruksi untuk variabel independen pertumbuhan aset Nilai minimum yakni sebesar -1.00000 yang dimiliki oleh PT ACSET INDONUSA Tbk dan PT Wijaya Karya (PERSERO) Tbk pada tahun 2015. Tingkat pertumbuhan aset yang dimiliki PT ACSET INDONUSA Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) pada tahun 2015 memiliki tingkat pertumbuhan aset tahun ini yang lebih kecil daripada total pertumbuhan aset tahun lalu sedangkan maksimum yaitu sebesar 25.66424 yang dimiliki oleh PT Totalindo Eka Persada Tbk pada tahun 2015. Hal tersebut terjadi karena perusahaan PT Totalindo Eka Persada Tbk pada tahun 2015 memiliki tingkat pertumbuhan aset yang tinggi. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.7854797 dan standart deviasi sebesar 3.70317232. Nilai standart deviasi lebih besar dari nilai rata-rata mengindikasikan sebaran data terbilang besar (kurang baik) atau data bersifat heterogen.

Struktur Modal

Dari 50 data perusahaan jasa sektor konstruksi untuk variabel dependen struktur modal Nilai minimum yakni sebesar 0.00427 yang dimiliki oleh PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk pada tahun 2015 sedangkan nilai maksimal sebesar 5.26573 yang dimiliki oleh PT ACSET INDONUSA Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.4821887 dan nilai standart deviasi sebesar 1.13428950. nilai rata-rata (mean) yang lebih besar dari nilai standar deviasi mengindikasikan sebaran data terbilang kecil (baik) atau data bersifat homogen.

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak

dan juga memenuhi standar statistik yang berhubungan dengan regresi linier berganda, maka dilakukan pengujian dengan *one sampel kolmogorov smirnov*. Dengan menggunakan nilai yang signifikan sebesar 0,05 atau 5%, apabila suatu penelitian nilai signifikan $>0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan jika nilai penelitian signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.8
HASIL UJI NORMALITAS
SEBELUM OUTLIER
One-Sample Kolmogorov-

	Unstandardized Residual
N	60
Test Statistic	.474
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c

Smirnov Test

Sumber : lampiran 11, hasil output SPSS data diolah.

Tabel 4.8
HASIL UJI NORMALITAS
SESUDAH OUTLIER
One-Sample Kolmogorov-
Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	50
Test Statistic	.111
Asymp. Sig. (2-tailed)	.171 ^c

Sumber : lampiran 11, hasil output SPSS data diolah.

Pada Tabel 4.8 uji normalitas sebelum *outlier* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yakni $0,000 < 0,05$. Hal ini dinyatakan H_0 ditolak karena data berdistribusi tidak normal, namun setelah dilakukan outlier dengan menghapus nilai ZScore diatas 3 sehingga pada tabel 4.10 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,171 yang berarti

nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linier antar variabel bebas dalam model regresi atau untuk mengetahui adangan hubungan korelasi yang terjadi antar variabel independen. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan melihat besarnya nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,1$. Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 23.0 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
HASIL UJI
MULTIKOLINIERITAS

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ukuran Perusahaan	.918	1.090
Pertumbuhan Penjualan	.923	1.084
Profitabilitas	.963	1.039
Pertumbuhan Aset	.981	1.019

Sumber : lampiran 11, hasil output SPSS data diolah.

Berdasarkan Tabel 4.9 yang merupakan hasil uji multikolinieritas data menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ serta nilai *VIF* ≤ 10 . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen atau model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara

variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan DW (DURBIN-WATSON). Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Menurut Santoso (2010:199) secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil dengan patokan sebagai berikut: Angka DW dibawah -2 berarti ada Autokorelasi, Angka DW antara -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi, Angka DW atas +2 berarti ada Autokorelasi negatif. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.10
UJI AUTOKORELASI

Model	Durbin-Watson
1	1.675

Berdasarkan Tabel 4.10 yang merupakan hasil uji autokorelasi dapat menunjukkan bahwa Durbin Watson (DW) sebesar 1,675. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 sampel ($N=50$). Hasil yang DW yang diperoleh dalam penelitian yaitu sebesar 1,675 diatas -2 dan kurang dari +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi negatif dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu penganmatan ke penganmatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedasititas. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka adanya indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikasinya diatas tingkat

kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpullkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali,2013).

Tabel 4.11

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model	Sig.
(Constant)	.445
Ukuran Perusahaan	.799
Pertumbuhan Penjualan	.789
Profitabilitas	.175
Pertumbuhan Aset	.180

Sumber : lampiran 11, hasil output SPSS data diolah

Berdasarkan Tabel 4.11 yang merupakan uji heterosdastisitas menunjukkan bahwa niali signifikan dari variabel independen ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas , pertumbuhan aset $\geq 0,05$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal. Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 23.0.

TABEL 4.12

UJI REGRESI LINER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	3.042	1.424
Ukuran Perusahaan	-.051	.051
Pertumbuhan Penjualan	1.089	.352
Profitabilitas	-3.066	2.019
Pertumbuhan Aset	-.052	.041

Berdasarkan Tabel 4.12 maka diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$SM = 3.042 - 0,051 UP + 1,089 PP - 3,066 P -0,052 PA + e$$

Kesimpulan yang di dapat dari persamaan diatas yaitu :

1. konstanta (α) = 3,042

Nilai konstanta sebesar 3,042 serta memiliki nilai positif, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan (UK), pertumbuhan penjualan (PP), profitabilitas (P), pertumbuhan aset (PA) dianggap konstanta maka struktur modal adalah sebesar 3,042.

2. Koefisien variabel UP ($\beta_1 = -0,051$)

Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar -0,051 yang memiliki nilai negatif. Hal tersebut berarti setiap kenaikan satu satuan UP akan menurunkan struktur modal sebesar 0,051 dengan asumsi variabel independen selain UP dianggap konstan.

3. Koefisien variabel PP ($\beta_2 = 1,089$)

Nilai koefisien variabel pertumbuhan penjualan (PP) sebesar 1,089 yang memiliki nilai positif. Hal tersebut berarti setiap kenaikan satu-satuan PP akan menaikkan nilai struktur modal sebesar 1,089 dengan asumsi variabel independen selain PP dianggap konstan.

4. Koefisien variabel P ($\beta_3 = -3,066$)

Nilai koefisien variabel profitabilitas (P) sebesar -3,066 yang memiliki nilai negatif. Hal tersebut berarti setiap penurunan satu-satuan P akan menurunkan nilai struktur modal sebesar 3,066 dengan asumsi variabel independen selain P dianggap konstan.

5. Koefisien variabel PA ($\beta_4 = -0,052$)

Nilai koefisien variabel pertumbuhan aset (PA) sebesar -0,052 yang memiliki nilai negatif. Hal tersebut berarti setiap penurunan satu-satuan PA akan menurunkan nilai struktur modal sebesar -0,052 dengan asumsi variabel independen selain PA dianggap konstan.

Uji F

Tujuan uji F yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen (meliputi ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan pertumbuhan aset) yang terdapat pada model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (struktur modal) (Ghozali, 2016:98). Berikut merupakan hasil dari uji F :

Tabel 4.13

Uji Statistik F

Model	F	Sig.
Regression	3.145	.023 ^b
Residual		
Total		

Sumber : Lampiran 12, hasil output SPSS data diolah

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas merupakan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F_{hit} sebesar 3,145 dengan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Kesimpulannya yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model regresi fit dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan pertumbuhan aset) dengan variabel dependen (struktur modal).

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan dalam penelitian ini adalah nol dan

satunya. Jika hasil *Adjusted R²* Mendekati 1, maka hal tersebut mengidentifikasi adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Namun jika hasil *Adjusted R²* mendekati 0, maka hal tersebut mengidentifikasi adanya korelasi yang lemah antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinan R^2

Tabel 4.14

Uji koefisien determinan (R^2)

Model	R Square
1	.218

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa *adjusted R square* yaitu sebesar 0,218. Artinya bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan pertumbuhan aset mampu menjelaskan variabel dependen yaitu struktur modal sebesar 21,8%, sisanya sebesar 78,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel bebas yang diteliti. Selain itu dapat dilihat bahwa nilai *R square* sebesar 0,218 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

Uji T

Uji-t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen (ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pertumbuhan aset) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (struktur modal). (Ghozali, 2016: 173). Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka artinya H_0 ditolak dan apabila nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka artinya H_0 artinya diterima. Berikut merupakan hasil uji statistik t :

Tabel 4.15**Uji Statistik t**

Model	Standardi zed Coefficie nts	T	Sig.
	Beta		
(Constant)		2.137	.038
UKURAN PERUSAHAAN	-.137	-.992	.326
PERTUMBUHAN PENJUALAN	.424	3.094	.003
PROFITABILITAS	-.204	-1.519	.136
PERTUMBUHAN ASET	-.171	-1.283	.206

Sumber : lampiran 12, hasil output SPSS data diolah

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar akan mempunyai kesempatan yang luas dan mudah dalam memperoleh pinjaman, karena pihak kreditur lebih percaya untuk meminjamkan modalnya kepada perusahaan yang besar. Sebaliknya, pada perusahaan kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian di masa yang akan datang.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan jasa sektor konstruksi tahun 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan besar / kecil perusahaan tidak berpengaruh pada struktur modal itu sendiri. Walaupun ukuran perusahaan itu kecil namun perusahaan itu dapat mengoptimalkan antara resiko dan pengembalian sehingga

memaksimalkan harga saham dinyatakan aman.

Hal penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Meilita Halim , A.A.G.P. Widanaputra (2018) dan Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi , Gede Mertha Sudiartha (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2016), Mastipa Hany Hutasuhut , Vince Ratnawati, Mudrika Alamsyah (2014), Ye Zhang (2010), dan Tharmalingan Partheepan & Y. K. Weerakoon Banda (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Kusumajaya (2011) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan jasa sektor konstruksi pada tahun 2015-2018. Hal ini dikarenakan perusahaan semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan semakin baik. Perusahaan dengan penjualan yang tinggi akan lebih aman untuk mendapatkan pinjaman dengan skala besar dan dapat menanggung beban lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak stabil penjualannya. Hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan

penjualan yang meningkat, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang meningkat dan mengakibatkan laba ditahan akan meningkat. Peningkatan labaditahan akan menambah modal dan memperbaiki struktur modal pada perusahaan tersebut.

Hal penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Meilita Halim , A.A.G.P. Widanaputra (2018) dan Amirul Akbar Indra , Raden Rustam Hidayat , Devi Farah Azizah (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2016), I Putu Andre Sucita Wijaya , I Made Karya Utama (2014) dan Ye Zhang (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan pendapatan yang dihasilkan perusahaan untuk membiayai investasi yang ditujukan untuk menghasilkan keuntungan. Stabilitas profitabilitas merupakan salah satu hal terpenting yang harus diperhatikan oleh manajer di dalam pemilihan struktur modal.. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi memungkinkan perusahaan tersebut untuk menggunakan hutang dalam jumlah rendah dengan alasan karena biaya dana dari pihak eksternal beresiko tinggi dan akan memberi beban kepada perusahaan.

Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan jasa sektor konstruksi pada tahun 2015-2018. Hal ini dikarenakan besar kecilnya profit perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal, karena profit yang didapat perusahaan tidak dimanfaatkan manajemen untuk melakukan utang. Sehingga besar kecilnya laba perusahaan belum tentu

mempengaruhi struktur modal. Hal ini dikarenakan jika tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan meningkat namun hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar maka laba tersebut akan digunakan untuk membayar hutangnya dan tidak menambah laba ditahan pada perusahaan tersebut. Sehingga profitabilitas dari suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal

Hal penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Vinola Herawaty , Henik Hari Astuti (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh IB. Raka Suardana , Gusti Ayu Leni Saraswati Dharma (2016), Andi Kartika (2016), Mastipa hany hutasuhut , Dra. Vince Ratnawati, M.Si., Ak , Mudrika Alamsyah, SE., M.M., Ak (2014), I Putu Andre Sucita Wijaya , I Made Karya Utama (2014), Ye Zhang (2010), Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi , Gede Mertha Sudiarta (2017) dan Tharmalingan Partheepan& Y. K. Weerakoon Banda (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan aset merupakan presentasi kenaikan total aset pada tahun ini dan dibandingkan dengan tahun lalu. Pertumbuhan aset mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba dan ketersediaan dana internal. Rasio ini digunakan untuk membandingkan nilai aset tahun ini dengan tahun sebelumnya agar manajemen perusahaan dapat mengetahui perkembangan aset perusahaan.

Hal penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan jasa sektor konstruksi pada tahun 2015-2018. Hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan aset

yang tinggi belum tentu menambah laba dan akan mempengaruhi struktur modal pada perusahaan tersebut. Hal ini yang membuat pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hal penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi, Gede Mertha Sudiartha (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun berbeda hasil dari hasil penelitian yang dilakukan oleh IB. Raka Suardana, Gusti Ayu Leni Saraswati Dharma (2016) dan Viloni Herawaty, Henik Hari Astuti (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan jasa sektor konstruksi tahun 2015-2018 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari sumber IDX. Metode teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode jenuh sampling (sensus).

Total perusahaan yang terdaftar selama periode 2015-2018 dalam penelitian ini sebesar 64 perusahaan tetapi terdapat 2 perusahaan yang tidak menyediakan *annual report*. Perusahaan PT Cahaya Sakti Investindo Sukses Tbk tidak menyediakan pada tahun 2015, 2016 dan 2018 dan perusahaan PT Mitra Pemuda Tbk tidak menyediakan pada tahun 2018, sehingga total data sebanyak 60 data, namun setelah dilakukan uji normalitas hasil yang diperoleh tidak terdistribusi normal sehingga dilakukan *outlier* dengan menggunakan metode ZScore jadi total keseluruhan terdapat 50

sampel pada periode 2015-2018. Berdasarkan hasil analisis linier berganda (uji statistik t) yang telah dilakukan maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis yang pertama menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan jasa sektor konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
2. Hasil pengujian hipotesis yang kedua menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan jasa sektor konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
3. Hasil pengujian hipotesis yang ketiga menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan jasa sektor konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
4. Hasil pengujian hipotesis yang keempat menyimpulkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan jasa sektor konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang diharapkan dapat memberikan arahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Dalam penelitian ini periode yang digunakan terlalu sedikit sehingga menyebabkan sampel data yang digunakan terlalu sedikit.

2. Dalam penelitian ini terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan agar penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik antara lain :

1. sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan periode penelitian yang lebih lama sehingga data yang diperoleh lebih mendukung hasil.
2. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan jasa dalam sektor yang lain seperti : *property, real estate*, pembiayaan dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. Dan J. F. Houston. 1998. *Fundamentals Of Financial Management*. 8th ed. Harcourt College Publishers. Orlando. Terjemahan H.Wibowo. 2006. *Manajemen keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta
- Bambang Riyanto. 2015. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Dewi, Dewa Ayu Intan Yoga Maha, and Gede Mertha Sudiarta. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Unud* 6.4 (2017): 2222-2252.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Mudrika Alamsyah, Vince Ratnawati, and Mastipa Hany Hutasuhut. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 1.2 (2014).
- Halim, Putu Meilita, a and A. A. G. P. Widanaputra. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis pada Struktur Modal." *E-Jurnal Akuntansi* : 2391-2413.
- Herawaty, V., & Astuti, H. H. (2016). An Analysis of Factors Affecting the Capital Structure and Return on Shares with Family Ownership as a Moderating Variable. *OIDA International Journal of Sustainable Development* .
- Hery. 2015. " Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan". Edisi Pertama Yogyakarta. CAPS (Center For Academic Publishing Service)
- <https://economy.okezone.com/read/2017/11/21/320/1817907/perbaiki-struktur-modal-pefindo-revisi-outlook-medco-energi-jadi-positif>
- <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/>
- Indra, Amirul Akbar, Raden Rustam Hidayat, and Devi Farah Azizah. "Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaann Makanan Dan Minuman Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2010-2014)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 42.1 (2017): 143-150
- Insiroh, Lusia. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 2.3 (2014).
- Myers, S.C., 1984, "The Capital Structure Puzzle", *Journal Of Finance*, Vol.39. July, hal. 144-155
- Kartika, Andi. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *INFOKAM* 12.1 (2016).
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers : Jakarta.
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. Pengaruh Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Udayana
- Pratheepan, Tharmalingam, and Weerakoon Yatiwella. "The Determinants of Capital Structure: Evidence from Selected Listed Companies in Sri Lanka." (2016)
- Santoso, S. 2010. *SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sansoethan, Dithya Kusuma, and Bambang Suryono. "Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5.1 (2016).
- Suardana, I. R., & Dharma, G. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2012-2014. *Jurnal Manajemen & Bisnis, Volume 13 Nomor 2*.
- Sugiart.2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan Permasalahan Keagenan Dari Informasi Asimetri*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Wijaya, I. Putu Andre Sucita, and I. Made Karya Utama. "Pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal serta harga saham." *E-Jurnal Akuntansi* (2014): 514-530.
- Zhang, Ye. "The product category effects on capital structure: evidence from the SMEs of British manufacturing industry." *International Journal of Business and Management* 5.8 (2010): 86.